

PENGARUH LIKUIDITAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Insiyah
linblauran@gmail.com
Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of firm ratios proxied with Current Ratio, Account Receivable Turn Over and Company Size on Probability through annual financial statements prepared by food and beverage companies which listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 period. The type of this research based on philosophy of positivism, used to research in certain population or sample, data collection using research instrument, quantitative / statistical data analysis with purpose to test hypothesis which have been applied. Based on its characteristics this research includes comparative causal which means examining causal relationships that are not manipulated or treated (designed and performed) by researchers. The method use for sampling is purposive sampling method, based on predetermined criteria, 12 companies are selected as research samples at food and beverage companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis using spss application tool version 20. The result showed that receivable turn over significantly negatively to profitability with regression coefficient of -0.009 and level of significance of 0.001, while variable liquidity and firm size have no significant influence on profitability.

Keywords: liquidity, accounts receivable turnover, company size, and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio perusahaan yang diproksikan dengan Current Ratio, Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Berdasarkan karakteristik penelitian ini termasuk kausal komparatif yang artinya meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilakukan) oleh peneliti. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terpilih 12 perusahaan sebagai sampel penelitian pada perusahaan makanan dan minuman. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi -0,009 dan tingkat signifikansi 0,001, sedangkan variabel likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: likuiditas, perputaran piutang, ukuran perusahaan, dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan, peluang dan dapat bersaing dalam dunia bisnis di bidang makanan dan minuman. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan

dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan.

Keadaan dunia usaha yang terus berkembang dari waktu ke waktu mempunyai dampak bagi perusahaan. Hal ini menimbulkan persaingan industri yang semakin kompetitif, sehingga mendorong perusahaan untuk beroperasi seefisien dan seefektif mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari perusahaan adalah menginginkan peningkatan laba atau profit serta mampu bertahan ditengah persaingan bisnis dan tetap menguasai pasar. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu peluang untuk tumbuh dan berkembang baik dalam kondisi krisis atau tidak. Makanan dan minuman yang instan dan siap saji banyak diminati dan disukai oleh masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai orang tua banyak yang menyukainya. Dengan melihat kondisi yang seperti itu tentu saja baik karena hal ini merupakan peluang bagi produsen makanan dan minuman yang ingin terus mengembangkan inovasinya agar produknya terus disukai oleh masyarakat.

Perusahaan makanan dan minuman mampu menyediakan segala aspek kebutuhan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kondisi krisis atau tidak, perusahaan makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Di zaman yang modern ini masyarakat cenderung menyukai makanan dan minuman yang instan dan siap saji. Sehingga perusahaan makanan dan minuman harus mampu membuat terobosan untuk menyediakan kebutuhan apa yang diinginkan oleh masyarakat agar perusahaan makanan dan minuman tetap bisa menguasai pasar. Perkembangan industri yang cepat berdampak baik bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertahankan profitabilitasnya.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas. Menurut Harjito dan Martono (2014:60) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba. Banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu likuiditas, perputaran piutang, dan ukuran perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:128) likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Selain itu siklus perputaran piutang juga mempengaruhi laba perusahaan. Menurut Kasmir (2016:176) Perputaran piutang menunjukkan berapa rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang terjadi akibat dari penjualan secara kredit. Semakin cepat tingkat perputaran piutang sebuah perusahaan maka semakin efektif pengelolaan piutangnya dan semakin cepat piutang berputar maka akan berdampak baik bagi profitabilitas suatu perusahaan.

Selain rasio likuiditas dan perputaran piutang, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Menurut Halim (2007:93) ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi profitabilitas yang didapat oleh perusahaan.

Pertimbangan lain faktor penyebab dengan memilih likuiditas didasarkan dengan adanya penelitian yang masih kontroversi antara peneliti satu dengan penelitian yang lain. Hal ini dapat ditunjukkan pada peneliti Meidiyustiani (2016:161-175) yang menyatakan

bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan untuk peneliti Ratnasari (2016:2-15) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk perputaran piutang didasarkan hasil penelitian dari peneliti Diana (2016:2-18) didapatkan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Andari *et al* (2016:1-9) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang didasarkan dari hasil penelitian dari Meidiyustiani (2016:161-179) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan untuk peneliti Ratnasari (2016:2-15) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain : (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tujuan penelitian yaitu : (1) Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (2) Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, (3) Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196), sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014:60) rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungannya antara laba dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2016:196) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Tujuan dan Manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan

Menurut Kasmir (2016:197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu : (a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun yang akan datang, (c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (f) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Sementara itu, manfaat yang diperoleh bagi perusahaan maupun pihak luar yaitu : (a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, (b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (d) Mengetahui besarnya laba

bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui *Return On Asset*. Menurut Kasmir (2016:201:202) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dalam hal ini *ROA* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Asset* dapat dihitung melalui :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2014:134) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan set lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut menurut Harjito dan Martono (2014:68) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

Kasmir (2016:128) menyatakan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:132-133) tujuan penggunaan rasio likuiditas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu : (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya bayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu), (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar, (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah, (4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, (6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, (7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode, (8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, (9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio lancar menurut Kasmir (2016:134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Perputaran Piutang

Pengertian Piutang

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008:81) piutang adalah merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Selain itu ada dampak yang timbul dari penjualan kredit. Adapun penjualan kredit dapat menimbulkan keuntungan-keuntungan dalam bentuk : (1) Kenaikan dari hasil penjualan, (2) Kenaikan laba bagi perusahaan. Hal ini sebagai akibat dari kenaikan dalam hasil penjualan akan dapat menimbulkan kenaikan pada laba perusahaan, (3) Memenangkan persaingan. Dalam dunia bisnis saat ini maka hampir semua perusahaan melaksanakan politik penjualan kredit. Hal ini untuk menjaga posisi perusahaan di dalam persaingan maka haruslah dilakukan politik penjualan kredit, apabila tidak ingin merosot dalam posisi persaingan di pasar. Kebijakan penjualan kredit yang agresif akan dapat merangsang minat calon konsumen akan dimungkinkan untuk memakai dan menikmati kegunaan barang yang dibelinya tanpa harus mengeluarkan uang yang besar pada saat membeli, sehingga pembeli dapat menikmati sekarang juga dengan membayarnya nanti di kemudian hari.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176) Perputaran piutang menunjukkan berapa rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over invesment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Faktor-faktor mempengaruhi besar kecilnya piutang sebagai berikut : (a) Volume Penjualan. Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang, (b) Syarat Pembayaran Tunai, (c) Ketentuan Tentang Batas Volume Penjualan Kredit, (d) Kebiasaan Membayar Para Pelanggan Kredit, (e) Kegiatan Penagihan Piutang dari Pihak Perusahaan.

Pengukuran Perputaran piutang

Menurut Kasmir (2016:176) untuk menilai perputaran piutang perusahaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus penjualan kredit dibagi rata-rata piutang. Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang diisyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti makin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya semakin pendek/tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang, sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar. Tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Ukuran Perusahaan

Setiap perusahaan yang *go public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia tentunya memiliki perbedaan satu sama lain. Salah satu perbedaannya yaitu dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Menurut Halim (2007:93) ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sartono (2008:249) perusahaan yang ukuran lebih besar memiliki peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga perusahaan tersebut lebih mudah memperoleh pinjaman.

Menurut Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda : (1) Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan-perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapat hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan, (2) Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan-kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang, (3) Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

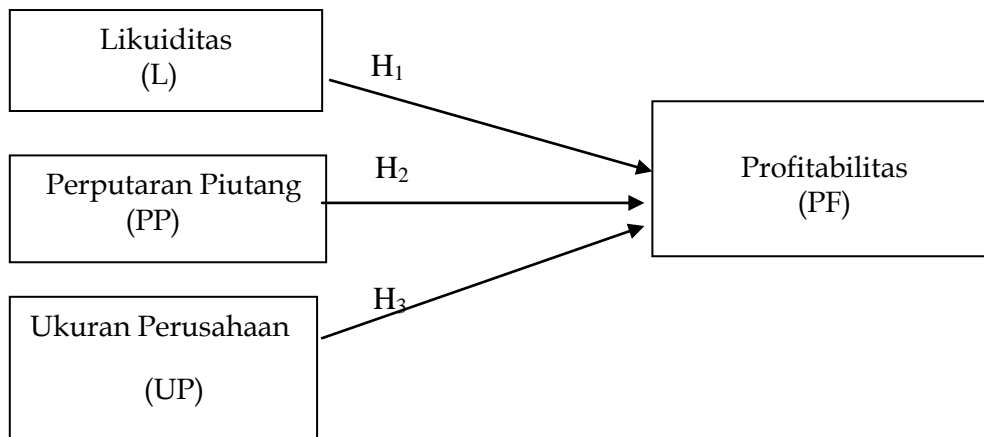
Menurut Halim (2007:93) ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya *ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset* yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus yaitu : Ukuran perusahaan (*size*)= Ln (Total asset)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (1) Meidiyustiani (2016) dengan judul pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014) yang hasilnya adalah modal kerja (Perputaran Modal Kerja) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, (2) Ratnasari (2016) dengan judul pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI yang hasilnya adalah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan untuk likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, (3) Diana (2016) dengan judul pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di BEI yang hasilnya adalah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (4) Andari *et al* (2016) dengan judul pengaruh perputaran barang jadi, arus kas, piutang, dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode

2009-2014 yang hasilnya perputaran persediaan, perputaran arus kas dan perputaran aktiva tetap berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

- Berdasarkan rerangka konseptual di atas, maka perumusan hipotesis penelitian ini yaitu :
- H₁ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Berdasarkan karakteristiknya masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Menurut Sukmadinata (2016:55) penelitian kausal komparatif yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilakukan) oleh peneliti. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Profitabilitas, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu likuiditas, Perputaran Piutang, dan ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2012-2016. Adapun populasi dalam penelitian ini ada 12 perusahaan makanan dan minuman yang nampak pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Populasi Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	KodeEmite
1.	Davomas Abadi Tbk	DAVO
2.	Delta Djakarta	DLTA
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	IVBP
4.	Indofood Sukses makmur Tbk	INDF
5.	Mayora Indah Tbk	MYOR
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7.	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
8.	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
9.	Sekar Bumi Laut Tbk	SBM
10.	Sekar Laut Tbk	SKLT
11.	Siantar Top Tbk	STTP
12.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
13.	Tribayan Tirta Tbk	ALTO
14.	Ultrajaya MilIndustri&TradingCo Tbk	ULTJ
15.	Wilmar Cahaya CEKA Indonesia Tbk	CEKA
16.	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai pertimbangan. Adapun Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang berada pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2012-2016, (2) Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah selama periode tahun 2012-2016, (3) Perusahaan makanan dan minuman yang diteliti memiliki kelengkapan data yaitu neraca dan laporan laba rugi berturut-turut selama periode 2012-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria sebanyak 12 perusahaan yaitu :

Tabel 2

Daftar Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman

No.	Nama Perusaha	Kode Emite
1.	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
2.	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
3.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4.	Mayora Indah Tbk	MYOR
5.	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6.	Nippon Indosari Corpindo	ROTI
7.	Sekar Bumi Tbk	SBM
8.	Sekar laut Tbk	SKLT
9.	Siantar Top Tbk	STTP
10.	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	AISA
11.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
12.	Ultrajaya Milk Industri & Trading CO Tbk	ULTJ

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Teknik Pengumpulan Data jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa pengolahan data yang berbentuk angka-angka, data laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi yang telah diterbitkan oleh perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan dari pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan perusahaan dalam arsip yang telah dipublikasikan dan sudah diaudit di Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data peneliti mendatangi secara langsung pojok Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA untuk meminta dokumen laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (PF) yang mana profitabilitas digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hal ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian-pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan. Menurut Kasmir (2016:201) rumus yang digunakan untuk mengukur ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (L), perputaran piutang (PP) dan ukuran perusahaan (UP) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Menurut Kasmir (2016:133) rumus yang digunakan untuk mengukur rasio lancar yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Untuk menilai perputaran piutang perusahaan dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus penjualan kredit dibagi rata-rata piutang. Menurut kamir (2016:176) tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proxy dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan pada tahun yang bersangkutan. Menurut Halim (2007:93) pengukuran variabel ini menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan lain-lain dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:19).

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	,51	26,63	2,5270	3,45679
RTO	60	13,96	30,19	23,5418	5,65438
SIZE	60	,38	20,85	8,4958	4,17641
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan dari hasil pengelohan data yang tampak pada Tabel 3 dapat diperoleh hasil perincian statistik deskriptif variabel penelitian ini dari enam puluh sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yaitu sebagai berikut : (1) Variabel *Current Ratio* (Likuiditas) memiliki nilai minimum sebesar 0,51, memiliki nilai maksimum 26,63, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5270 dengan standart deviasi 3,45679. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang 2,5270 kali dari keuntungan yang dimiliki perusahaan. Nilai *Current Ratio* (Likuiditas) diatas 1 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menggunakan hutang lebih banyak daripada modal sendiri, (2) Variabel *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang) memiliki nilai minimum 13,96 memiliki maksimum 30,19 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,5418 dengan standart deviasi 5,65438. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sanpel memiliki 23,5418 dari perputaran piutang yang digunakan perusahaan dengan nilai terendah 13,96 dan nilai tertinggi 30,19, (3) Variabel *Size* (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum 0,38 memiliki nilai maksimum 20,85 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,4958 dengan standart deviasi 4,17641. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki 8,4958 dari total asset yang dimilikinya dengan nilai total asset terendah 0,38 dan nilai total aset tertinggi 20,85.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan persamaan linear berganda memiliki tujuan yaitu untuk melakukan penaksiran atas nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Maka dalam penelitian ini menggunakan persamaan linear berganda untuk melakukan penaksiran terhadap *current ratio*, *receivable turn over*, dan total asset yang mempengaruhi laba perusahaan. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$PF = \alpha + b_1L + b_2PP + b_3UP + e$$

Keterangan :

PF = Profitabilitas

α = *Intercept* (konstan)

b_1 - b_3 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

L = Likuiditas

PP = Perputaran Piutang

UP = Ukuran Perusahaan

e = Variabel pengganggu (variabel yang tidak diteliti)

Analisis dan Pembahasan

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized
		Coefficients		Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,286	,072	
	CR	-,002	,004	-,058
	RTO	-,009	,002	-,433
	SIZE	,006	,003	,213

Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 20 (lampiran 5)

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

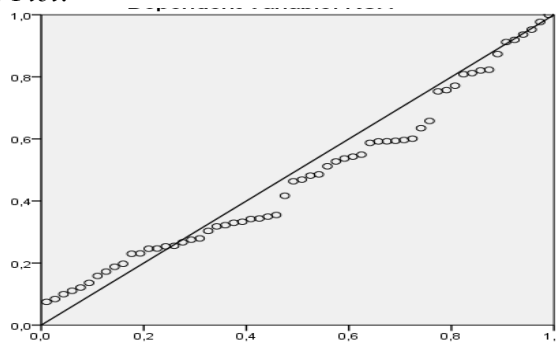
$$PF = 0,286 - 0,002L - 0,009 PP + 0,006 UP + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Konstanta sebesar 0,286 Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,286. Artinya jika *current ratio*, *receivable turn over*, dan ukuran perusahaan tetap atau sama dengan nol, maka profitabilitas akan sebesar 0,286, (2) Koefisien Regresi *Current Ratio*. Besarnya nilai b_1 adalah -0,002 menunjukkan bahwa arah negatif (berlawanan) antara *current ratio* dengan profitabilitas. Artinya setiap *current ratio* mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0,002 dengan asumsi nilai variabel lainnya masih tetap konstan, (3) Koefisien Regresi *Receivable Turn Over*. Besarnya nilai b_2 adalah -0,009 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *receivable turn over* dengan profitabilitas. Artinya setiap *receivable turn over* mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar -0,009 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap konstan, (3) Koefisien Regresi *Total Asset*. Besarnya nilai b_3 adalah 0,006 menunjukkan bahwa arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Artinya setiap ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,006 dengan asumsi nilai variabel lainnya masih tetap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ada 2 cara untuk menguji Normalitas yaitu : (1) Analisis grafik pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Normal Probability Plot*.



Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji normality yang tampak pada gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik atau *plot* menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal. (2) Uji normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana yang tersaji pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Standardized Residual
N	60
Normal parameters	0E-7
Mean	
Std. Deviation	,97424460
Most Extreme Differences Absolute	,130
Positive	,130
Negative	-,069
Test Statistic	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil output pada Tabel 5 diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sign (2-tailed) sebesar $0,264 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,959	1,043
RTO	,957	1,045
SIZE	,971	1,030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada Tabel 6 diketahui hasil nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas (independen) lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas (independen) lebih kecil dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji multikolonieritas penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Durbin-Watson
0,649

a. Predictors : (Constant), SIZE, CR, RTO

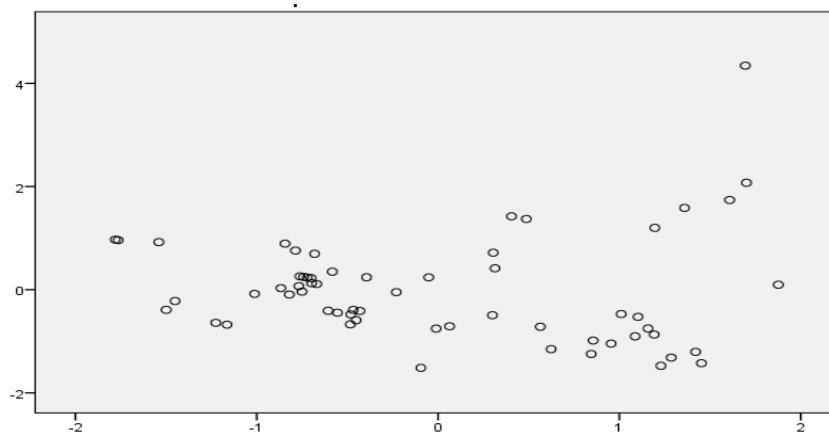
b. Dependent Variabel : ROA

Sumber : Data diolah dari SPSS 20 (Lampiran 6)

Dari hasil Tabel 7 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,649. Artinya, besarnya nilai Durbin-Watson terletak diantara negatif 2 sampai 2, berarti nilai Durbin-Watson statistik berada di daerah bebas autokorelasi. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID (Ghozali, 2016:134).



Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas yang tampak pada gambar 3 di atas, dapat dilihat bahwa *scatterplot* membentuk titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka, hal ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain model regresi yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,209	3	,070	6,300	,001 ^b
Residual	,620	56	,011		
Total	,830	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, RTO

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 6,300 dengan nilai signifikan 0,001. Karena nilai signifikan Fhitung lebih kecil dari taraf ujinya yaitu ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah layak.

Pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,502 ^a	,252	,212	,10524

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, RTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil Tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa : Hasil koefisien determinasi (R Square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,252 atau 25,2% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *Ukuran Perusahaan (SIZE)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)* terhadap *Return On Aset* adalah sebesar 25,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	Sig	Keterangan
CR	-,488	,627	Tidak Signifikan
RTO	-3,667	,001	Signifikan
SIZE	1,816	,075	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah SPSS 20 (lampiran 8)

Dari Tabel 10 menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel-variabel dependen, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya yaitu sebagai berikut: (a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dengan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$), diperoleh hasil perhitungan nilai tidak signifikan *Current Ratio* sebesar $0,627 > 0,050$, maka menunjukkan pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas secara parsial yaitu tidak signifikan, (b) Pengaruh *receivable turn over* Terhadap Perubahan Profitabilitas Perusahaan. Dengan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$), diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *receivable ourn Over* sebesar $0,001 < 0,050$, maka menunjukkan pengaruh *receivable turn over* terhadap profitabilitas secara parsial yaitu signifikan, (c) Pengaruh *Ukuran Perusahaan (SIZE)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Dengan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha = 5\%$), diperoleh hasil perhitungan nilai tidak signifikan *Ukuran Perusahaan (SIZE)* sebesar $0,075 > 0,050$, maka menunjukkan pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap profitabilitas secara parsial yaitu tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on aset (ROA). Likuiditas yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang besar. Suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi

kemampuan memperoleh laba perusahaan. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan *current ratio* rendah lebih mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan *current ratio* tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *current ratio* rendah adalah perusahaan yang efesienya lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2016) yang berjudul Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI, menunjukkan bahwa likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di (BEI).

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on aset* (ROA). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah dengan arah negatif atau berlawanan arah, hal ini menunjukkan jika perputaran piutang turun maka akan meningkatkan profitabilitas. Jika modal kerja yang ditanam dalam piutang meningkat maka modal kerja yang ditanam tersebut akan lama terikatnya dalam piutang serta resiko yang ditimbulkan semakin besar pula dan jumlah modal yang dibutuhkan jumlahnya lebih besar untuk ditanam pada piutang sehingga pada profitabilitas akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Andari *et al* (2016) yang berjudul pengaruh perputaran barang jadi, arus kas, piutang, dan aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2009-2014 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Aset* (ROA). Hasil pengujian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ratnasari (2016) yang berjudul pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **(1)** Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya perusahaan makanan dan minuman mengalami kelebihan aktiva lancar dan tidak dapat mengelolanya secara efektif dan efisien. Akibatnya banyak dana yang menganggur dan hal ini tidak baik untuk perolehan profitabilitas perusahaan. **(2)** Perputaran Piutang yang diukur dengan *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Jika modal kerja yang ditanam dalam piutang meningkat maka modal kerja yang ditanam tersebut akan lama terikatnya dalam piutang serta resiko yang ditimbulkan semakin besar pula dan jumlah modal yang dibutuhkan jumlahnya lebih besar untuk ditanam pada piutang sehingga pada profitabilitas akan mengalami penurunan. **(3)** Ukuran Perusahaan yang diukur dengan *Total Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang

baik yang tercermin dari laba, kekayaan yang besar apabila tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk efisiensi biaya tidak akan dapat menambah perolehan laba perusahaan.

Keterbatasan

Adapun Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini meliputi : (1) Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi 16 perusahaan sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk perusahaan lain di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (3) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel, sebaiknya ditambah lagi variabel yang berpengaruh atau faktor yang mendukung profitabilitas.

Saran

Dari simpulan penelitian dan keterbatasan penelitian diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modalnya harus memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, karena tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi laba yang didapat. (2) Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan mengelola segala sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya kedalam perusahaan tersebut. (3) Bagi peneliti selanjutnya adalah dapat menambah jumlah periode serta variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Y. R. Arifati. R. Andini, 2016. Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, piutang, Dan Aktiva tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di BEI periode 2009-2014. *Jurnal Of Accounting* 2(2):2-9.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas Buku satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Diana, P.A. 2016. Pengaruh Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(3): 2-18.
- Gitosudarmo, I dan Basri, 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi empat. Penerbit BPFE - Yogyakarta. Yogyakarta.
- Halim, A. 2007. *Akutansi Sektor Publik Akutansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Cetakan Keempat. Penerbit EKONOSIA.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kesembilan. PT RajaGrafindo. Jakarta.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akutansi dan Keuangan* 5(2): 161-179.
- Ratnasari, L. 2016. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6):2-15.
- Sartono, A. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPEE. Yogyakarta.

- Sawir, A. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N.S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.